

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung)

Eni Minarni
Krisan Sisdiyantoro
Fakultas Ekonomi
eni_min@ymail.com
ksisdiantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP di Tulungagung. Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan koperasi di Tulungagung. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 99 orang wakil koperasi dari populasi sebanyak 915 koperasi. Data primer ditentukan melalui hasil kuesioner dengan skala likert kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis metode asumsi klasik, regresi berganda, uji F dan uji T dengan alat bantu Window SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP di Tulungagung pada tingkat signifikansi 0,05. Persamaan regresi yang dihasilkan : $Y = 4,950 + 0,406X_1 + 0,290X_2 + 0,795X_3$. Nilai adjusted R Square sebesar 0,268 or 26,8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa 26,8% faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP berasal dari variabel independen dalam penelitian ini, sedang sisanya sebesar 73,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.



Kata Kunci : SAK ETAP, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen, Pemanfaatan teknologi informasi.

Abstract

The purpose of this study was to find out the influence of human resource competence, commitment and utilization of information technology on SAK ETAP implementation in cooperations at Tulungagung. Object of research is staff at Cooperations in Tulungagung. The type of data in this study are primary data sample used by as many as 99 people in cooperations of the population in 915 cooperations. The primary data was obtained by using questionnaire then the data was analyzed statistically by using Likert scale. This study applied quantitative method with classical assumption method Multiple Reggression, F test and t-test (partial) was conducted by using SPSS 17.0 for Windows. The results of this study showed that the competence of human resources, commitment, utilization of information technology influence the implementation of SAK ETAP in Cooperations in Tulungagung with a significance level of <0.05 . Reggression analyzing equation was: $Y = 4,950 + 0,406X_1 + 0,290X_2 + 0,795X_3$. On the other hand, the Adjusted R Square value is equal to 0.268 or 26,8%. This value indicated that 26,8% of factors that affect the implementation of SAK ETAP was explained by the independent variables in this study, while the remaining of 73,2% factors was explained by the other factors outside of this study.



Keywords : SAK ETAP, Human Resources Competence, Commitment, Utilization of Information Technology.

A.Pendahuluan

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank. Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha-usaha di Indonesia, pada tanggal 23 Oktober 2010 telah terbit dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan tentang *Exposure Draft* Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Pencabutan PSAK No. 27 dilandasi alasan sebagai dampak dari konvergensi IFRS yang mengakibatkan SAK

berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. Sebagai pengganti PSAK No. 27, kini telah terbit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor :200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka tentitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu: (a)Diperuntukkan bagi entitas tanpa

akuntabilitas publik signifikan (b)Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks; (c)Perbedaan dengan PSAK No. 27 tahun 1998 tidak ada kewajiban Koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA);(d)Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan (lihat halaman 17 SAK ETAP)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi: (a) Neraca; (b) Laporan laba/rugi; (c) Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan; (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (d) Laporan arus kas, dan (e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dalam rangka implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan di koperasi, Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung telah menindaklanjuti melalui surat No. 518/2531/115/2013 tanggal 7 Oktober 2013 dengan mewajibkan pengurus koperasi menyusun laporan tahunan (RAT) dengan ketentuan harus memuat Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas/Modal dan Catatan Atas laporan Keuangan.

Di sisi lain diharapkan setiap koperasi harus siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan entitas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan yang baru serta dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan yaitu sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan menyajikan informasi laporan keuangan secara andal dan relevan, setiap koperasi diharuskan untuk melakukan pembenahan baik dalam hal sumber daya manusia, komitmen dari setiap pegawai untuk mengimplementasikan kebijakan yang baru maupun perangkat pendukung seperti teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan berkaitan dengan pelaksanaan tersebut demi terwujudnya keberhasilan implementasi SAK ETAP.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan implementasi SAK ETAP pada koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Tulungagung dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B.Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP baik secara simultan maupun parsial pada koperasi di Kabupaten Tulungagung?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP secara simultan maupun parsial pada koperasi di Kabupaten Tulungagung

Kajian Literatur

Definisi Standar Akuntansi

Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam (Martani, 2012). Manajemen dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Dengan berlakunya standar atau aturan, maka akan meminimalisir penyimpangan yang akan terjadi dalam

pelaksanaan pencatatan keuangan suatu perusahaan. Adanya standar yang dapat diterima secara umum, diharapkan dapat mengantisipasi adanya perbedaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi.

Standar Akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi (Martani, et al: 2012). Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisi mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Dengan adanya standar dapat mendorong perkembangan akuntansi khususnya pada koperasi yang akan mengimplementasikan SAK ETAP pada kebijakan akuntansinya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2009:1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Laporan keuangan bertujuan umum merupakan laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan, disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani, et al: 2012). Pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit, pengajuan pernyataan

pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, serta entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi (SAK ETAP, 2009:1).

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor :200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka tentitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu :

(1) Diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan,(2) Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks, (3) Perbedaan dengan PSAK No. 27 tahun 1998 tidak ada kewajiban Koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA), dan (4) Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan (lihat halaman 17 SAK ETAP).

Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009:2) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan antara lain: (1)Dapat dipahami; (2); Relevan; (3) Materialitas; (4) Keandalan; (6) Substansi Mengungguli Bentuk; (7)Pertimbangan, Sehat; (8)Kelengkapan; (9)Dapat dibandingkan; (10)Tepat Waktu ; (11) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK ETAP

Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK

ETAP, maka bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, frekuensi pendidikan dan pelatihan yang tinggi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal ini bertujuan agar pegawai di bidang keuangan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM, sedang dalam hasil penelitian Azhar (2007) variabel SDM, perangkat pendukung, dan komitmen berpengaruh terhadap penerapan permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan daerah, sedang hasil penelitian Romilia (2011) menunjukkan bahwa faktor SDM dan komitmen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi.

Pengaruh Komitmen Terhadap Implementasi SAK ETAP

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai organisasi (Mowday, et al., 1979 dalam Kusumo 2012). Komitmen dipandang sebagai suatu keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap keberhasilan penerapan kebijakan maupun peraturan baru. Dengan adanya komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental, dan spiritual untuk melaksanakan pekerjaan besar yang dianggap sulit, dan sebaliknya.

Dalam penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM sedang hasil penelitian Azhar (2007) variabel SDM, perangkat pendukung, dan komitmen berpengaruh terhadap penerapan permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan daerah sedangkan dari hasil penelitian Romilia (2011), faktor SDM dan komitmen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah.

Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi, setiap pegawai harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan suatu kebijakan tersebut agar tercapai tujuan organisasi yaitu dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK ETAP

Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Goodhue dkk (1995) dalam Tjhai (2003:8) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau

implementasi SAK ETAP di koperasi. Penelitian Siregar dan Suryanawa (2008), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual. Dalam penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₃: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap impementasi SAK ETAP pada koperasi.

D. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di koperasi-koperasi dalam naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung.

Peubah yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) Peubah bebas yang meliputi: (a) Kompetensi Sumberdaya Manusia (b) Komitmen Organisasi dan (c) Pemanfaatan Teknologi Informasi. (2) Peubah terikat adalah Implementasi SAK-ETAP.

Model penelitian yang dipakai adalah survey dengan pendekatan *eksplanatory* atau pengujian hipotesis.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 89), penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), *questionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), observasi dan analisis konten (*content analysis*). Untuk memperoleh data informassi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara: (1) Teknik Pengumpulan Data Primer, yakni pengumpulan data yang

dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut: (a) Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui jawaban responden atas item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner, (b) Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan responden dan (c) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik Pengumpulan Data Sekunder dimaksudkan untuk mendukung data primer. Teknik yang digunakan antara lain: (a) Studi Kepustakaan yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (b). Dokumentasi adalah memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Analisis data meliputi uji kualitas data yang terdiri: (1) Uji validitas adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. (2) Uji Reliabilitas adalah pengujian tingkat kestabilan dari suatu alat pengukur untuk mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur akan semakin stabil dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu gejala, oleh karena itu kuesioner perlu dianalisis tingkat reliabilitasnya.

Uji Asumsi Klasik meliputi: (1) Uji Normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dikatakan mempunyai distribusi normal jika mempunyai *Asymptotic significance* > 0,05 (2) Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk

mengetahui hubungan antar variabel bebas. Untuk menguji dapat dilakukan dengan melihat VIF dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Cooper & Schindler,2001) (3).Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau sesudahnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), jika angka DW sebesar < 1 maka ada autokorelasi, jika antara 1,10 -1,54 maka tanpa kesimpulan, jika antara 1,55 – 2,46 tidak ada autokorelasi, jika 2,47 – 2,9 tanpa kesimpulan dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi dan (4) Uji heterokedastisitas di-maksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa variance dari *residual* dari satu observasi ke observasi yang lain tidak memiliki pola tertentu.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagaimana ditunjukkan dalam persamaan berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana:

Y = variabel dependen (implementasi SAK ETAP)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

X₁ = kompetensi sumber daya manusia

X₂ = komitmen

X₃ = pemanfaatan teknologi informasi

E = error

Uji F merupakan perhitungan untuk menguji kemampuan seluruh variabel (X₁, X₂) secara bersama-sama untuk menjelaskan perilaku variabel dependen (Y).

Uji t yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi secara

individual antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

E.Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah perwakilan dari pengurus dan karyawan koperasi-koperasi di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan populasi koperasi yang ada dikabupaten Tulungagung sebanyak 915 koperasi dikirimkan kuesioner sebanyak 150 responden. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 150 eksemplar dan kembali semua sebanyak 123, namun sebanyak 24 data yang kurang lengkap sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 99.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas angket/kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan Korelasi *Product Moment*. Semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, berarti semakin tepat pula instrumen tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5 % dan N = 99 diperoleh nilai r tabel = 0,199. Apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dapat dikatakan valid.

Nilai r_{xy} dari semua butir instrumen yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,199) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur relatif konsisten apabila digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap obyek yang sama secara berulang-ulang.

Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* = 0,796 yang lebih besar dari standar yang disyaratkan yaitu 0,7 maka dapat dikatakan

bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner semuanya adalah reliabel dan dapat digunakan untuk olah data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan mempunyai distribusi normal jika mempunyai *Asymptotic significance* $> 0,05$, Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai *Asymptotic significance (2-tailed)* semua variabel (X_1 , X_2 , X_3 dan Y) masing-masing sebesar 0,150 ; 0,081 ; 0,059 dan 0,138 berarti semua variabel mempunyai *Asymp. Sig* $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Untuk menguji dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Cooper & Schindler, 2001).

VIF masing-masing variabel (1,030, 1,142 dan 1,169) < 10 dan angka *tolerance* masing-masing mendekati 1, sehingga dapat dikatakan persamaan tersebut bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau sesudahnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), jika angka DW sebesar < 1 maka ada autokorelasi, jika antara 1,10 - 1,54 maka tanpa kesimpulan, jika antara 1,55 - 2,46 tidak ada autokorelasi, jika 2,47 - 2,9 tanpa

kesimpulan dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi. Pengujian autokorelasi adalah dengan hasil berikut : menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 1.742 (berada di antara 1,55 - 2,46) berarti dalam persamaan regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena *variance* gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Mendeteksi heterokedastisitas dengan metode *Rank Spearman Correlation*, yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan variabel pengganggu (residual), jika hasil signifikansi baik uji F maupun t menunjukkan angka yang $> 0,05$, maka dapat dikatakan regresi tidak terkena heterokedastisitas atau juga dapat dilihat dari plot gambar residual yang acak atau tidak berpola yang berarti bebas dari heterokedastisitas.

Dilihat signifikansi F sebesar 0,154 dan signifikansi uji t ($X_1 = 0,672$, $X_2 = 0,081$ dan $X_3 = 0,062$) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi (bebas) heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam hal ini menggunakan variabel terikat implementasi SAK ETAP (Y) dan variabel bebas Sumber Daya Manusia (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dalam tabel berikut:

	Koef. Regresi	Standar Error	t-hitung	Sig.
X ₁ (SDM)	0,406	0,147	2,764	0,007
X ₂ (Komitmen Org.)	0,290	0,158	1.838	0,069
X ₃ (Pemanf. TI)	0,795	0,234	3.406	0,001
Konstanta = 4,950				
R = 0,517				
R ² = 0,268				
F hitung = 11.565 (sig 0,000)				
N = 99				

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Berganda
Sumber: Data primer diolah, 2014.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4950 + 0,406X_1 + 0,290X_2 + 0,795X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X₁, X₂ dan X₃) terhadap variabel dependen (Y). Adapun masing-masing koefisien regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

(1) Konstanta (a) = 4,950

Artinya apabila tidak dipengaruhi oleh sumber daya manusia (X₁), komitmen organisasi (X₂) dan pemanfaatan teknologi informasi (X₃) maka implementasi SAK ETAP sebesar 4,950 satuan.

(2) b₁ = 0,406

Artinya apabila sumber daya manusia (X₁) berubah sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi implementasi SAK ETAP berubah sebesar 0,406 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

(3) b₂ = 0,290

Artinya apabila komitmen organisasi (X₂) berubah sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi implementasi SAK ETAP berubah sebesar 0,290 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

(4) b₃ = 0,795

Artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi (X₃) berubah sebesar 1 satuan,

maka akan mempengaruhi implementasi SAK ETAP berubah sebesar 0,795 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP maka digunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung (11,565) > F tabel (3,94), berarti hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan ditolaknya hipotesis alternatif (H_a) berarti variabel-variabel independen (sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

2. Uji-t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah secara individu variabel-variabel independen, yaitu sumber daya manusia (X₁), komitmen organisasi (X₂) dan pemanfaatan teknologi informasi (X₃) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 ; derajat kebebasan (df) = (n - k - 1) = (99 - 3 - 1) = 95 dengan pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,988

Pengujian terhadap sumber daya manusia (X₁)

Nilai t hitung (2,764) > t tabel (1,988) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), berarti sumber daya

manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Pengujian terhadap komitmen organisasi (X_2)

Nilai t hitung (1,838) < t tabel (1,988) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis alternatif (H_a), berarti komitmen organisasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Pengujian terhadap pemanfaatan teknologi informasi (X_3)

Nilai t hitung (3,406) > t tabel (1,988) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya sumbangan (kontribusi) dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 yang artinya 26,8% dari implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung dipengaruhi secara bersama-sama oleh sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan atas faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP dalam penelitian ini, yaitu kemampuan

sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia

Faktor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Tulungagung dengan alasan rata-rata sumber daya manusia berpendidikan minimal SMA/SMK, adanya kesesuaian kemampuan akademik dengan bidang pekerjaan, komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan, dan ketegasan pimpinan dalam pengambilan keputusan, serta ada upaya pelatihan/pendidikan untuk peningkatan sumber daya manusia meskipun masih dalam kategori minimal dalam hal perkoperasian yang berkaitan dengan pajak, akuntansi maupun peraturan-peraturan lain yang mengatur tentang koperasi.

Komitmen Organisasi

Faktor ini tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa: kepercayaan karyawan terhadap lembaga koperasi, iklim penerimaan atas nilai-nilai yang berlaku di koperasi, kesediaan untuk mengerahkan segala upaya untuk tujuan koperasi dan loyalitas tidak mempengaruhi kinerja (implementasi SAK-ETAP). Kebanyakan latar belakang karyawan koperasi tidak sepenuh hati untuk menjadi pegawai koperasi melainkan dianggap sebagai pekerjaan sampingan atau sebagai batu loncatan untuk menjadi pegawai/karyawan tetap lainnya yang lebih menjanjikan. Kondisi demikian, khususnya lembaga koperasi di Kabupaten Tulungagung sangat mungkin sebagai pengaruh beberapa kasus penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh oknum/pimpinan/pengurus lembaga koperasi yang mengakibatkan pailit dan para anggota yang menanggung kerugiannya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP di kabupaten Tulungagung, hal ini menunjukkan bahwa pada era sekarang ini internet sudah bisa masuk ke pelosok desa, otomatis dalam koperasi sudah banyak yang menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan teknologi informasi. Adapun pelaksanaannya tergantung dari sumber daya manusia yang ada pada koperasi tersebut apakah ada kemauan untuk belajar atau menggali informasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugasnya dan adanya kesempatan untuk belajar di sela-sela penyelesaian tugas rutin setiap harinya.

F. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung yang dilihat dari sumber daya manusia, komitmen organisasi dan penerapan teknologi informasi dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1).Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil analisis adalah :

$$Y = 4,950 + 0,406X_1 + 0,290X_2 + 0,795X_3$$

2)Secara serempak atau simultan sumber daya manusia, komitmen organisasi dan penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung.

3).Secara parsial sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP, sedang satu variabel lainnya yaitu komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung.

4)Ketiga faktor ini yaitu kemampuan sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi implementasi SAK ETAP sebesar 26,8% dilihat dari hasil koefisien

determinasi. Berdasarkan nilai ini dapat dinyatakan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel independen ini terhadap variabel dependen sebesar 26,8%, sedang sisanya sebesar 73,2% dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum dimasukkan dalam model.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1).Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung maka hendaknya koperasi-koperasi maupun Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Kabupaten Tulungagung memperhatikan hal-hal yang bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, tata pamong dalam organisasi koperasi, penyediaan sarana prasarana yang memadai serta pemberian kesempatan belajar dalam hal peningkatan kualitas kerja karyawan melalui pengadaan pelatihan-pelatihan tentang perkoperasian dan sosialisasi peraturan-peraturan terkait koperasi yang melibatkan keikutsertaan karyawan didalamnya.

2).Menyikapi hasil analisis tentang komitmen organisasi yang tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung maka hendaknya koperasi-koperasi maupun Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Kabupaten Tulungagung memperhatikan hal-hal yang bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga koperasi, menghilangkan kesan koperasi sebagai tempat bekerja yang kurang menjanjikan sehingga karyawan akan lebih menghargai koperasi di mana mereka bekerja.

3).Mengingat dalam penelitian ini yang menggunakan tiga variabel bebas (sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi) kontribusi pengaruhnya terhadap variabel terikat hanya sebesar 26,8%, maka penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan implementasi SAK ETAP pada koperasi hendaknya menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya dan menambah jumlah sampel yang mana dalam hal ini dianggap sebagai keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pada Pemerintahan Kota Banda Aceh*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hevesi, G.Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us. Diakses tanggal 7 November 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. (Online). (www.iaiglobal.or.id), diakses 14 November 2013).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B., 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE - UGM.
- Kusumawati. Dewi Ayu, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) se-Madura* Rangkuman Skripsi. Surabaya : Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS.
- Martani, Dwi, Veronica NPS, Sylvia dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romilia, Riana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang SAP di Kabupaten Bangkalan*. Rangkuman Skripsi. Surabaya :
- Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS.
- Siregar, Astuti H dan I Ketut Suryanawa. 2008. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Denpasar Barat*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Tjhai, Fung Jin. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 5(1):1 – 26.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, dan Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.